

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di pasar modal menjadi peranan penting dalam menentukan kemajuan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan investasi berperan dalam pertumbuhan bisnis, meningkatkan pendapatan, dan stabilitas ekonomi bagi negara secara menyeluruh. Keterlibatan aktif individu dalam investasi di pasar modal merupakan langkah strategis untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang- Undang Pasar Modal No 8 tahun 1955, definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan peluang investasi di perusahaan publik.

Pasar modal berfungsi sebagai platform yang menghubungkan investor dengan perusahaan publik, memungkinkan aliran dana yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memberikan peluang keuntungan bagi investor. Melalui pembelian efek, masyarakat dapat berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelin, 2017).

Tabel 1. Jumlah Investor di Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor (SID)
2020	3.880.573
2021	7.489.337
2022	10.331.152
2023	11.581.533

Sumber: Data diolah dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2023, jumlah investor pada pasar modal di Indonesia yang terdaftar di KSEI terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada bulan Agustus 2023, jumlah *Single Investor Identification* (SID) investor mencapai 11.581.533, mengalami peningkatan sebesar 12,32% dari akhir Desember 2022 yang sebelumnya sebesar 10.311.152 SID. SID merupakan kode tunggal dan khusus yang diterbitkan KSEI yang digunakan nasabah, pemodal, atau pihak lain berdasarkan peraturan yang berlaku untuk melakukan kegiatan terkait transaksi efek atau menggunakan layanan jasa lainnya baik yang disediakan oleh KSEI maupun oleh pihak lain berdasarkan persetujuan KSEI atau peraturan yang berlaku (KSEI, 2016). Menurut Direktur Pengembangan BEI, Jeffrey Hendrik, perbandingan jumlah investor terhadap jumlah penduduk masih rendah dari total populasi Indonesia yang kurang lebih mencapai 270 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki peluang investor yang besar dalam pasar modal.

Minimnya ketertarikan masyarakat Indonesia pada investasi pasar modal yang dikarenakan tujuan keuangan yang tidak jelas dan fokus terhadap kebutuhan sehari – hari yang mengakibatkan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Sari, dkk 2021). Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal yang seringkali dipengaruhi oleh persepsi risiko negatif. Individu cenderung menghindari investasi karena takut akan kerugian atau ketidakpastian.

Minat investasi di pasar modal dapat dipicu oleh sejumlah hal, salah satunya adalah motivasi investasi. Menurut Mahdi dkk (2020), ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi untuk tindakan lebih lanjut. Motivasi menjadi salah satu penentu terhadap kualitas perilaku individu dalam melakukan aktivitas. Individu yang tertarik dalam investasi seringkali memiliki motivasi yang kuat untuk menginspirasi diri sendiri dan orang lain tentang pentingnya berinvestasi untuk masa depan. Motivasi investasi adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang memacu keinginan individu untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Ketika seseorang memiliki dorongan yang mendorong perilaku menuju tujuan tertentu, seperti investasi, hal ini menunjukkan adanya

motivasi. Jika seseorang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, maka minat untuk melakukannya akan muncul hingga tujuan tersebut tercapai.

Kemudian keberadaan pengetahuan investasi, Menurut Hikmah & Rustam (2020), Pengetahuan investasi memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang terhadap investasi karena pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis investasi, potensi *return*, risiko yang terlibat, dan cara menganalisis investasi dapat memberikan rasa percaya diri dan kepercayaan kepada calon investor. Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dengan memiliki pengetahuan investasi yang cukup, individu dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Penelitian oleh Asrifah dkk (2022) dan Pramanaswari dkk (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sebaliknya, penelitian Sari dkk (2021) menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi adalah risk perception (Persepsi risiko). Investor harus memahami baik keuntungan maupun risiko dari setiap instrumen investasi yang mereka pilih, dan risiko ini harus sesuai dengan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Menurut Wulandari (2020) Persepsi risiko adalah harapan subjektif seseorang dari kerugian yang terjadi dalam mengejar hasil yang diharapkan. Risiko yang dirasakan juga dapat diartikan sebagai perilaku konsumen. Mengarah ke hasil yang tidak terduga dan cenderung hal-hal yang dihindari oleh seseorang maupun investor. Dalam penelitian Hikmah dan Rustam (2020), persepsi dianggap sebagai instrumen yang kuat dalam investasi karena orang tampaknya berharap untuk mencegah risiko daripada memaksimalkan keuntungan ketika berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shafira & Nurdin (2020) mengungkapkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi. Namun, penelitian oleh Romadhona (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

.Generasi Z memiliki potensi besar sebagai investor di pasar modal, terutama di kalangan mahasiswa (Augusta dkk, 2023). Menurut Kemenko RI,

Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi pada tahun 2030 mendatang. Hal ini diperjelas dengan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa 57,04% dari total investor di pasar modal Indonesia berusia di bawah 30 tahun. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, saat ini berada pada rentang usia 11 hingga 26 tahun (Arum dkk, 2023).

Keterbatasan dana menjadi kendala bagi mahasiswa dalam berinvestasi, terutama karena mereka umumnya belum memiliki penghasilan sendiri (Wulandari, 2020). Jumlah minimum modal untuk memulai investasi di pasar modal menjadi pertimbangan utama bagi mereka. Namun, saat ini mahasiswa sudah dapat berinvestasi dengan modal Rp100.000, sesuai dengan keputusan No. Kep-0071/BEI/11/2013 yang mengubah 1 lot perdagangan dari 500 lembar saham menjadi 100 lembar saham. Selain itu, perusahaan sekuritas salah satunya BNI sekuritas telah memberlakukan kebijakan investasi dengan modal minimal Rp100.000 (BNI, 2021). Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Alasan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah karena kota ini merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah penduduk di Provinsi Lampung mencapai 9 juta orang . Namun, peningkatan jumlah investor di Lampung hanya sebesar 14,89%, yang merupakan angka yang relatif rendah jika dibandingkan dengan Sumatera Barat yang hanya memiliki jumlah penduduk 5 juta orang tetapi mengalami peningkatan jumlah investor sebesar 21,16% (BPS, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, Selain itu masih adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu yang dapat menjadi ruang untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan *Risk Perception* terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Generasi Z (Survey Mahasiswa S1/D4 Akuntansi Angkatan 2020 PTN di Kota Bandar Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z ?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z ?
3. Bagaimana pengaruh *risk perception* terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z
3. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini dijabarkan menjadi kontribusi teoritis dan kontribusi praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademis, memperluas pengetahuan, dan menjawab pertanyaan dalam bidang investasi khususnya motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan *risk perception* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

1.4.2 Kontribusi Praktis

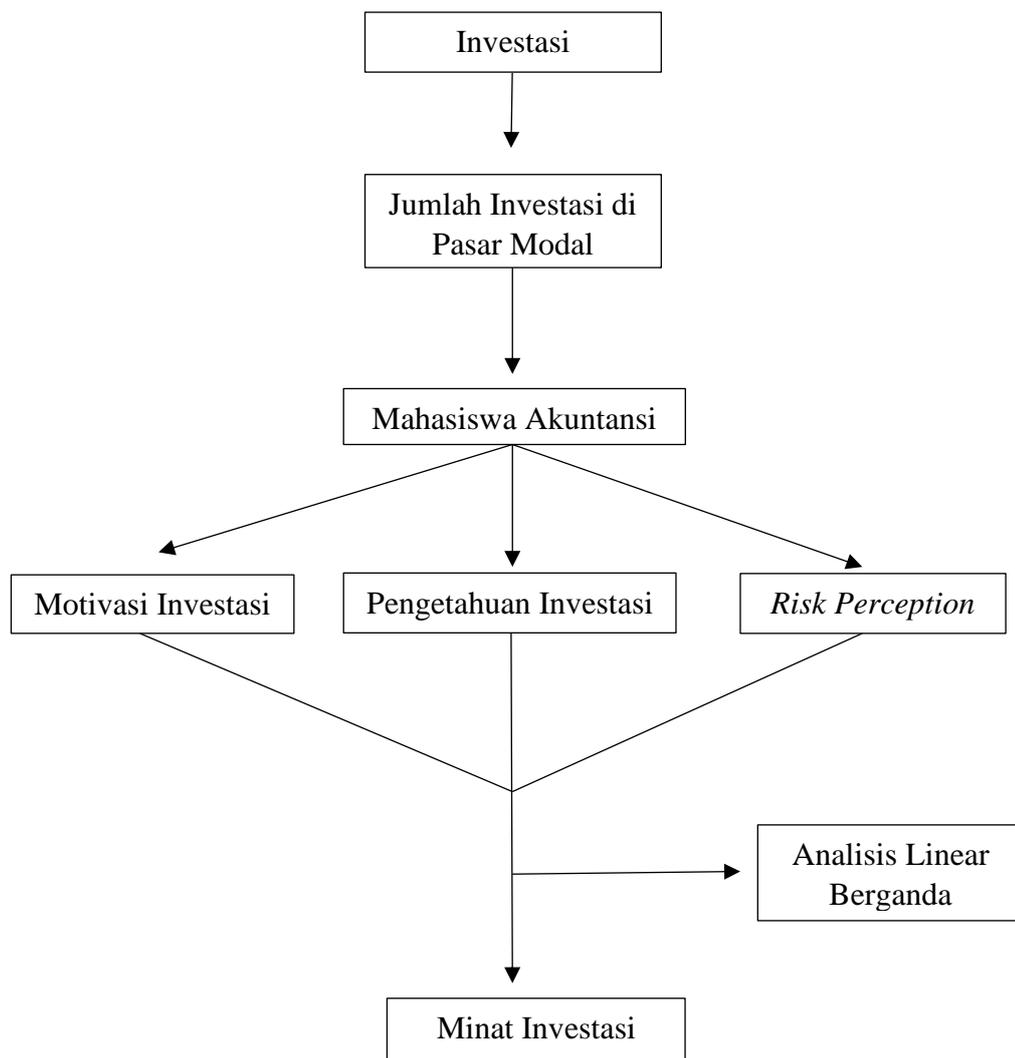
Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menumbuhkan minat dalam berinvestasi di pasar modal dengan pengetahuan investasi yang dimiliki serta tetap memperhatikan risiko–risiko yang mungkin akan terjadi ketika memasuki dunia investasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior*

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau yang disebut teori perilaku terencana dikemukakan oleh Ajzen (1985). Teori ini mendefinisikan bahwa manusia cenderung berperilaku sesuai dengan pertimbangan yang logis, di mana mereka akan menilai informasi tentang perilaku yang tersedia, baik secara implisit maupun eksplisit, sambil mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam TPB, dijelaskan bahwa niat berperilaku tidak hanya terkait dengan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku yang dirasakan yang dapat mempengaruhi niat dalam pengambilan suatu keputusan Ajzen (1985). Sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu perilaku berdasarkan keyakinan akan hasil yang diharapkan di masa depan, yang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak. Norma subjektif adalah dorongan dari lingkungan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku adalah pandangan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku, yang mencerminkan pengalaman masa lalu dalam melakukan tindakan tersebut.

Oleh karena itu, niat berperilaku dapat mencerminkan tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal maka dia akan mengambil tindakan – tindakan untuk dapat mewujudkan keinginannya berinvestasi.

2.1.2 Minat Investasi

Minat terhadap investasi adalah keinginan untuk memahami lebih dalam mengenai berbagai aspek investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan dan risiko, serta kinerja investasi (Rizki, 2018). Individu yang berminat untuk berinvestasi akan meluangkan waktu untuk belajar, mencari informasi, dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan sistem ekonomi konvensional, setiap individu memiliki

tujuan yang berbeda dalam berinvestasi, seperti memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung, mendapatkan keuntungan, merencanakan pensiun, dan lain sebagainya (Bakhri, 2018). Minat terhadap investasi berkaitan dengan keputusan seseorang untuk mengelola keuangannya melalui kegiatan investasi, dengan harapan mendapatkan pengembalian (*return*) yang lebih besar atau keuntungan serta meminimalkan risiko dari investasi tersebut (Yusuf, 2019). Indikator minat investasi oleh (Aganeka & Anies, 2021) dalam (Putri dkk, 2023), dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

- 1) Ketertarikan untuk mencari tahu mengenai investasi
- 2) Dapat meluangkan waktu untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai investasi
- 3) Melakukan investasi

2.1.3 Motivasi Investasi

Motivasi adalah penentu arah yang berasal dari dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam investasi, motivasi adalah kondisi internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi (Romadhona, 2023). Individu yang tertarik menjadi investor biasanya menunjukkan minat yang kuat untuk memahami berbagai jenis investasi, termasuk cara memperoleh keuntungan dan menilai kinerja investasi. Mereka juga cenderung meluangkan waktu untuk belajar dan memahami tentang investasi, serta terjun langsung untuk berinvestasi sesuai dengan kemampuan mereka (Malik, 2017). Indikator motivasi investasi oleh (Kusmawati, 2011) dalam (Putri dkk, 2023), dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan tenaga atau energi dari dalam diri sendiri.
- 2) Motivasi yang mendorong untuk mencapai tujuan
- 3) Motivasi yang mendorong munculnya tingkah laku

2.1.4 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang investor, mencakup pemahaman dasar tentang investasi, tingkat risiko, serta potensi return yang akan diperoleh (Wibowo & Purwohandoko, 2018). Pengetahuan ini melibatkan cara memanfaatkan sebagian dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, di mana informasi tersebut bisa didapatkan melalui berbagai sumber belajar dan literatur yang ada. Dengan

mempelajari literatur investasi, mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan di bidang pasar modal, serta membaca buku-buku terkait investasi, calon investor dapat meningkatkan pengetahuannya. Menurut Karatri dkk (2021), semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Indikator pengetahuan investasi oleh (Solomon, 2010) dalam (Putri dkk, 2023) dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar investasi
- 2) Pengetahuan tingkat resiko
- 3) Pengetahuan tingkat keuntungan

2.1.5 Risk Perception

Investasi selalu melibatkan imbal hasil dan risiko. Untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, penting untuk bisa mengukur potensi risiko yang ada. Tingkat risiko yang dapat diterima setiap individu berbeda-beda, bergantung pada persepsi mereka terhadap risiko tersebut. Menurut Hikmah & Rustam (2020) menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah pandangan atau persepsi konsumen tentang ketidakpastian dan kemungkinan konsekuensi yang bisa terjadi saat melakukan aktivitas investasi. Risiko dalam investasi mengacu pada potensi kerugian yang terjadi ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Risiko merupakan faktor yang menakutkan bagi banyak orang, termasuk investor. Tingkat toleransi terhadap risiko berbeda-beda ada yang hanya bersedia menerima risiko rendah, sementara yang lain siap menanggung risiko tinggi. Indikator *risk perception* investasi oleh (Kusmawati, 2011) dalam (Putri dkk, 2023) dibagi menjadi empat indikator yaitu:

- 1) Risiko keuangan
- 2) Risiko kinerja
- 3) Risiko sosial
- 4) Risiko waktu

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkait dengan motivasi, pengetahuan, dan risk perception terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal bagi generasi z.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel yang digunakan	Alat analisis	Hasil
1.	(Putri dkk, 2023)	Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila)	Variabel dependen motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko. Variabel dependen adalah minat investasi.	Analisis Linear Berganda	Motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2.	(Sari, 2021)	Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial	Variabel dependen pada penelitian ini adalah ekspektasi return, persepsi terhadap risiko, dan <i>self efficacy</i> . Variabel dependen adalah minat investasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Persepsi risiko menunjukkan negatif yang signifikan terhadap minat investasi.
3.	(Purnama dkk, 2023)	<i>The Impact of Investment Knowledge and Minimum Capital On Student Interest in Capital Market Investing, With Social Media as A Moderating Variable</i>	Variabel independen yang digunakan adalah investment knowledge, minimum Capital. Variabel dependen yang digunakan adalah investment interest.	SmartPLS	<i>Investment knowledge does not affect student investment interest</i>
4.	(Pangestu & Bagana, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang	Variabel independen yang digunakan antara lain fasilitas online trading, modal minimal, dan persepsi risiko. Variabel dependen yang digunakan antara lain minat investasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Pada Pasar Modal.
5.	(Aini dkk, 2019)	Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, <i>Return</i> , Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa	Variabel independen yang digunakan antara lain pengetahuan, pemahaman investasi, modal minimum investasi, <i>return</i> ,	Analisis Regresi Linear Berganda	Motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang)	risiko dan motivasi. Variabel dependen antara lain minat investasi.
--	---

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Menurut Darmawan dkk (2019), seseorang yang berinvestasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pertimbangan terhadap potensi keuntungan (*profit*) yang dapat diperoleh dan juga pengaruh dari keluarga atau teman yang telah berpengalaman dalam berinvestasi di pasar modal. Dalam TPB, motivasi investasi merujuk pada norma subjektif yaitu berasal dari dukungan dari keluarga atau teman, yang mendorong individu untuk melakukan investasi. Selain itu sikap terhadap perilaku yaitu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keinginan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, mempersiapkan masa depan, atau meningkatkan kesejahteraan finansial. Motivasi investasi juga tidak kalah penting dalam berinvestasi, jika seseorang mempunyai motivasi dalam melakukan sesuatu, maka itu akan menarik dia untuk melakukan sesuatu. Penelitian Nisa (2017) menjelaskan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi karena motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amhalmad dan Irianto (2019) yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi investasi mahasiswa akan menentukan tinggi rendahnya minat berinvestasi mahasiswa tersebut. Semakin kuat dorongan investasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk tertarik dan berminat dalam melakukan investasi (Shafira & Nurdin, 2020). Namun, penelitian Aini dkk (2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Jika berinvestasi di pasar modal dapat memenuhi kebutuhan seseorang, motivasi untuk berinvestasi di pasar modal akan muncul dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini menggambarkan

bahwa semakin baiknya motivasi seseorang baik maka akan semakin baik pula reaksi minat seseorang dalam melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan Putri dkk (2023), dan Wulandari (2020), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

H1 : Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z.

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Pengetahuan mendasar mengenai investasi harus dimiliki seorang investor karena memudahkan investor dalam membuat keputusan berinvestasi selain itu pengetahuan investasi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profit. Dalam TPB, menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku sangat mempengaruhi niat dan tindakan mereka. Dalam konteks investasi, dengan pengetahuan yang baik tentang investasi membuat sikap individu lebih positif, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Aini dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, karena faktor seperti persepsi risiko dan pengalaman pribadi lebih dominan. Hasil berbeda dengan penelitian oleh Firdaus & Ifrochah (2022) dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi. Pengetahuan yang lebih mendalam membuat individu lebih percaya diri dan memiliki sikap positif terhadap investasi, yang meningkatkan minat mereka.

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z.

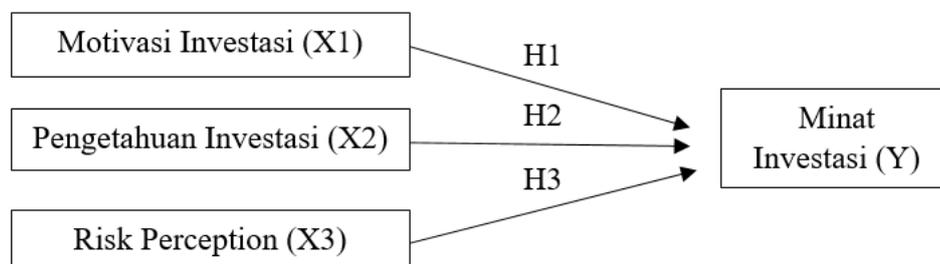
2.3.3 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Setiap individu memiliki pandangan beragam terhadap risiko, yang kemudian dapat menjadi faktor penghambat dalam mengambil tindakan. Pengetahuan yang terbatas di kalangan mahasiswa mengenai investasi di pasar modal seringkali menjadi pemicu munculnya pandangan negatif. Namun, mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang pasar modal cenderung lebih mampu menilai risiko yang terlibat dalam investasi dan membuat keputusan

yang lebih tepat sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi risiko diperkirakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam konteks TPB, persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengendalikan dan menjalankan perilaku tertentu. Ketika seseorang merasa mampu menilai dan mengelola risiko investasi dengan baik, persepsi kontrol perilaku mereka meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa persepsi risiko yang baik dan tepat dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan seseorang dalam mendeteksi dan mengelola ketidakpastian di masa depan, semakin besar pengaruhnya terhadap minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal (Prayudi dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) serta Shafira & Nurdin (2021) menghasilkan bahwa persepsi terhadap risiko merupakan faktor yang berpengaruh positif pada minat investasi.

H3 : *Risk perception* berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi Z.

2.4 Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian